

Hubungan Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan

Dea Gustiana Maifitri¹, Daharnis Daharnis^{2*}

¹Universitas Negeri Padang 1,

²Universitas Negeri Padang 2

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan hubungan persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dengan minat siswa mengikuti layanan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMP N 25 Padang tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 773 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 289 yang dipilih dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dan angket minat mengikuti layanan berdasarkan model skala *Likert*. Data diolah menggunakan analisis deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi dengan bantuan program SPSS versi 29.0. Hasil penelitian menunjukkan: 1) persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 137,82 dan persentase 72,53% dari skor ideal, 2) minat siswa mengikuti layanan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 97,53 dan persentase 69,74% dari skor ideal, 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dengan minat siswa mengikuti layanan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,566 dan signifikansi 0,000.

Keywords: persepsi, peran Guru BK, fungsi BK, minat.

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan profesi yang hadir sebagai respon terhadap kebutuhan individu untuk memahami diri, lingkungan, serta hal lain yang terkait dengan kehidupannya dan secara umum fokus pada upaya-upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia (Hariko 2017). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka dalam mewujudkan manusia seutuhnya (Prayitno & Amti, 2018). Sebagai pengampu layanan bimbingan dan konseling, Guru BK/Konselor bertanggungjawab menyelenggarakan berbagai pelayanan yang bersifat bantuan terhadap siswa sebagai upaya untuk mengentaskan permasalahan dan membantu

*Corresponding author, e-mail: daharnis@fip.unp.ac.id



perkembangan optimal siswa (Agustina, Daharnis, & Hariko 2019). Guru BK yang kreatif mampu mengentaskan berbagai masalah siswa yang berkembang di sekolah (Netrawati, Khairani, & Karneli 2018)

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan baik jika setiap siswa memiliki minat secara sukarela untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan dan kesukaan pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat individu ditandai dengan kecenderungan individu terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi dan sebagainya, dalam hal ini kecenderungan individu terhadap aktivitas bimbingan dan konseling. Setiap individu mempunyai minat tersendiri (Purwanti, Firman & Sano, 2013). Apabila individu atau siswa memiliki minat terhadap suatu hal maka ia akan dengan senang dan sukarela untuk melakukan hal tersebut (Yulisman 2022). Selanjutnya jika individu berminat terhadap suatu obyek atau aktivitas, maka individu tersebut akan berhubungan secara aktif dengan obyek atau aktivitas yang menarik perhatiannya tanpa ada yang memaksa (Putra, 2018). Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang merupakan kecenderungan dan ketertarikan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi secara optimal.

Penelitian yang dilakukan Sisrianti, Nurfarhanah, & Yusri (2013) menemukan masih sedikit siswa yang datang ke ruangan bimbingan dan konseling dengan sukarela, hal ini karena siswa memiliki kesan yang kurang baik terhadap Guru BK seperti kurang hangat dalam menerima siswa untuk melaksanakan bimbingan dan konseling serta siswa tidak memahami fungsi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Penelitian Purwanti, Firman, & Sano (2013) menyatakan siswa takut apabila data atau informasi yang diberikan kepada Guru BK diketahui oleh Guru lain. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih sedikit atau belum efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amron (2022) perhatian dan persepsi sangat mempengaruhi minat siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Penelitian Prastiti & Saraswati (2013) bahwa persepsi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam minat siswa mengikuti layanan. Persepsi adalah penilaian terhadap suatu obyek yang diidentifikasi dengan menggunakan alat indra (Fitria, Daharnis & Sukma, 2013). Menurut Nirwana (Hariko, 2012) persepsi merupakan proses yang terjadi pada individu berupa menyaring, memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus sehingga stimulus itu bermakna bagi dirinya. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK merupakan proses siswa dalam mengenal dan memberi tanggapan terhadap kinerja Guru BK dalam implementasi fungsi BK.

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan antusias siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari buku kunjungan di ruangan BK dimana 18 dari 20 kali pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan

karena adanya panggilan dari Guru BK. Selain itu hampir di setiap kelas siswa tidak mengetahui apa itu bimbingan kelompok dan konseling kelompok, bahkan siswa tidak pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling dalam format kelompok. Sejalan dengan itu, terdapat siswa yang beranggapan kurang baik dan kurang memahami peran Guru bimbingan dan konseling. Hal ini bisa dilihat dari masih adanya siswa beranggapan bahwa bimbingan dan konseling hanya tempat untuk orang-orang yang bermasalah, seperti: siswa yang ketahuan merokok, cabut sekolah, berkelahi dengan temannya, terlambat datang ke sekolah dan tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, maka siswa tersebut akan di panggil dan diberi hukuman. Selain itu siswa masih enggan mengunjungi ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi karena takut masalahnya akan disampaikan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan siswa tidak memahami dengan baik bagaimana fungsi bimbingan dan konseling di sekolah, karena tidak optimalnya peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK di sekolah.

Rendahnya minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta persepsi siswa yang kurang tepat terhadap peran Guru bimbingan dan konseling dan fungsi BK akan berdampak pada perkembangan siswa, karena tujuan bimbingan konseling di sekolah adalah untuk membantu siswa mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera, dan bahagia dalam hidupnya (Yulisman 2022). Sejalan dengan itu juga untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir sehingga agar berhasil dalam belajar (Prayitno & Amti, 2018). Agar dapat mencapai perkembangan yang optimal maka setiap siswa seharusnya memiliki minat yang tinggi terhadap layanan bimbingan konseling di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan keperluan data mengenai persepsi siswa tentang peran Guru BK dan minat mengikuti layanan maka dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMP N 25 Padang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 773 siswa dan jumlah sampel 289 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket persepsi tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dan angket minat mengikuti layanan dengan menggunakan skala model *Likert*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan pengelompokkan data menggunakan persentase dari skor ideal (Ardi, Daharnis, Yuca & Ifdil, 2021), analisis korelasional, dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 29.

Hasil dan Pembahasan

1. Persepsi tentang Peran Guru BK dalam Implementasi Fungsi BK

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan variabel persepsi tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK di SMP N 25 Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Persepsi tentang Peran Guru BK dalam Implementasi Fungsi BK (n=289)

Aspek	Skor Ideal	Skor Max	Skor Min	Total	Rata-rata	% Rata-rata	Sd	Ket
Pemahaman (14 Item)	70	70	23	14744	51,02	72,90	7,28	Baik
Pencegahan (6 Item)	30	25	9	5184	17,94	70,53	17,97	Baik
Pengentasan (10 Item)	50	50	19	10344	35,79	71,58	6,29	Baik
Pemeliharaan & Pengembangan (8 item)	40	40	13	8626	29,85	74,62	4,52	Baik
Keseluruhan	190	190	79	39829	137,82	72,52	17,45	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 137,82 dengan persentase 72,52% dari skor ideal. Secara rinci hasil analisis masing-masing aspek, yaitu: 1) fungsi pemahaman berada pada kategori baik dengan rata-rata 51,02 dan persentase 72,90% dari skor ideal, 2) fungsi pencegahan berada pada kategori baik dengan rata-rata 17,94 dan persentase 70,53% dari skor ideal, 3) fungsi pengentasan berada pada kategori baik dengan rata-rata 35,79 dan persentase 71,58% dari skor ideal, 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan berada pada kategori baik dengan rata-rata 29,85 dan persentase 74,62% dari skor ideal.

Menurut Andini (2008) persepsi siswa terhadap peran Guru BK adalah proses mengamati dan memberikan makna atau menginterpretasikan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian bantuan oleh Guru BK kepada siswa yang dilakukan berkelanjutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi siswa dan berusaha agar mempunyai sikap positif terhadap pemahaman dan pengarahan diri sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Nurhabibah, Syahnir, & Netrawati (2019) siswa kurang memanfaatkan layanan BK di sekolah dikarenakan ketidaktahuan siswa tentang fungsi BK Dengan demikian pelaksanaan peran yang baik bagi Guru BK dalam implementasi fungsi BK akan membantu siswa untuk dapat berminat mengikuti layanan BK yang ada di sekolah

2. Minat Mengikuti Layanan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan variabel minat mengikuti layanan di SMP N 25 Padang sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Minat Mengikuti Layanan (n=289)

Aspek	Skor Ideal	Max	Min	Total	Rata-rata	% Rata-rata	Sd	Ket
Kognitif (15 Item)	75	66	32	14934	51,67	69,13	4,80	Tinggi
Afektif (14 Item)	70	64	34	14238	49,27	70,38	4,16	Tinggi
Keseluruhan	145	127	73	28186	97,53	69,74	5,36	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan minat siswa mengikuti layanan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 97,53 dengan persentase 69,74% dari skor ideal. Secara rinci hasil analisis masing-masing aspek, yaitu: 1) kognitif berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 51,67 dan persentase 69,13% dari skor ideal, 2) afektif berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 49,27 dan persentase 70,38% dari skor ideal.

Menurut Hidi and & Renninger (2006) minat dianggap sebagai variabel motivasi yang unik, serta keadaan psikologis yang terjadi selama interaksi antara orang dan obyek yang mereka minati, dan dicirikan oleh peningkatan perhatian, konsentrasi, dan afektif. Istilah minat juga mengacu pada kecenderungan yang relatif bertahan lama untuk terlibat kembali dengan konten tertentu seperti: obyek, peristiwa, dan gagasan. Menurut Ormrod (2009) minat sebagai suatu aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif yang positif. Jadi minat melibatkan pengetahuan dan perasaan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu pada aktivitas tertentu. Artinya Jika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap layanan, ini menunjukkan siswa juga beminat terhadap layanan BK yang ada di sekolah. Semakin besar ketertarikan seseorang terhadap sesuatu obyek atau benda, maka semakin besar pula minat mereka dalam mencapai hal tersebut. Dengan memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap layanan, maka minat siswa untuk mengikuti layanan juga akan tinggi (Hurlock, 2000).

3. Kaitan Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK dalam Implementasi Fungsi BK dengan Minat Mengikuti Layanan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dengan minat mengikuti layanan. Sebelum dilakukan uji hipotesis data hasil penelitian harus dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*; diperoleh koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* sebesar $0,200 \geq 0,05$, maka data yang uji berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas; diperoleh nilai *Sig. Deviation from*

Linearity $0,447 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Setelah data hasil penelitian memenuhi syarat, maka data hasil penelitian dapat diuji hipotesisnya. Pada penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 3. Korelasi Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK dalam Implementasi Fungsi BK (X) dengan Minat Mengikuti Layanan (Y)

Variabel	R	Sig.	Kesimpulan
Persepsi	0,596	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan dan positif
Minat			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui besaran nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,596 dengan signifikansi 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dan minat mengikuti layanan. Artinya bahwa persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan minat mengikuti layanan. Dari data tersebut diketahui bahwa hubungan persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dengan minat mengikuti layanan berada pada kategori sedang. Hubungan yang signifikan dan positif, artinya semakin baik persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK maka semakin tinggi minat mengikuti layanan, sebaliknya semakin tidak baik persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK maka semakin rendah minat mengikuti layanan. Hasil kontribusi persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dengan minat mengikuti layanan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Persepsi Siswa tentang Peran Guru BK dalam Implementasi Fungsi BK (X) dengan Minat Mengikuti Layanan (Y)

Variabel	R	R Square	Sig
X-Y	0,596	0,355	0,000

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,596 menunjukkan persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK memiliki hubungan yang signifikan dengan minat mengikuti layanan. Kemudian, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,355 berarti persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK berkontribusi terhadap minat

mengikuti layanan sebesar 35,5%. Selanjutnya hasil koefisien regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>Unstandadized Coeffisien</i>	T	Sig
	B		
(Constant)	79,917	56,810	0,000
Persepsi	0,127	12,576	0,000

Hasil regresi linear sederhana pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai *sig.* < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil analisis tabel dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = a + bX = 79,917 + 0,127X$

Model persamaan tersebut mengandung makna sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 79,917. Artinya, jika persepsi bernilai 0 maka minat bernilai 79,917.
- b. Nilai koefisien regresi persepsi bernilai positif. Artinya setiap peningkatan satu skor persepsi akan meningkatkan minat sebesar 0,127.

Djaali (2014) menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah minat. Persepsi yang baik terhadap peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK akan membuat siswa memiliki minat untuk mengikuti layanan BK yang ada di sekolah. Oleh karena itu minat siswa mengikuti layanan akan meningkat. Hasil penelitian Sujatmiko, Rosra & Rahmayanthi (2014) menjelaskan persepsi siswa yang tepat terhadap layanan bimbingan dan konseling mempengaruhi aktivitas siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Penelitian lain oleh Salim & Wulandari (2019) menyatakan ada pengaruh sebesar 39% persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling dengan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya minat siswa mengikuti layanan dijelaskan oleh baik tidaknya persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dengan minat mengikuti layanan di SMP N 25 Padang dapat disimpulkan:

- 1) Persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 137,82 dan persentase 72,52% dari skor ideal. Artinya secara umum peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK berjalan dengan baik.

2) Minat siswa mengikuti layanan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 97,63 dan persentase 69,74% dari skor ideal. Artinya secara umum siswa memiliki minat dalam mengikuti layanan BK di sekolah.

3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK dengan minat siswa mengikuti layanan dengan koefisien korelasi 0,596 dan taraf signifikansi 0,000. Artinya semakin baik persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK maka semakin tinggi minat siswa mengikuti layanan. Sebaliknya, semakin tidak baik persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK maka semakin rendah juga minat siswa mengikuti layanan. Selanjutnya persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa mengikuti layanan dengan nilai *R square* sebesar 0,355 yang berarti persepsi siswa tentang peran Guru BK dalam implementasi fungsi BK berkontribusi terhadap terhadap minat siswa mengikuti layanan sebesar 35,5%.

Referensi

- Agustina, Daharnis & Hariko. 2019. Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. *Jurnal Education* 3(1): 15–22.
- Andini, Rahmalia. 2008. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling Dan Intensitas Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling Di SMA PGRI 109 Tangerang." *SKRIPSI*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardi, Z, Daharnis D, Yuca & Ifdil. 2021. Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring the Research Data; Analysis of Assesment Procedures in the Social Science Research. *Psychology and Education* 58(1).
- Amron, Nabila. 2022. Faktor yang Melatarbelakangi Rendahnya Minat Siswa untuk Memperoleh Layanan Konseling Perorangan. [Http://repository.unp.ac.id](http://repository.unp.ac.id). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Fitria, Daharnis & Sukma. 2013. Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Konselor* 2(1): 202–7. doi:10.24036/0201321995-0-00.
- Hariko, Rezki. 2012. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Konselor Dan Motivasi Siswa Mengikuti Konseling Perorangan Di Sma Adabiah Padang. *Universitas Negeri Padang Udayana*: 1–130.
- — —. 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 2(2): 41–49. doi:10.17977/um001v2i22017p041.
- Hidi & Renninger. 2006. The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist* 41(2): 111–27. doi:10.1207/s15326985ep4102_4.

-
- Hurlock, E. B. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Netrawati, Khairani & Yeni Karneli. 2018. Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 2(1).
- Nurhabibah, Syahniar & Netrawati. 2019. Student Interest in Participating Individual Counseling in Senior High School 8 Padang. *Jurnal Neo Konseling* 1(2). doi:10.24036/00120kons2019.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang (diterjemahkan oleh Amitya Kumara)*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Arief Ramadhan. 2018. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru BK dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Di Kelas XI SMAN 2 Batusangkar *Journal of Controlled Release* 11(2): 430–39.
- Prastiti, T. & Saraswati, S. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 2 (4).
- Prayitno & Amti, 2018. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: rineka cipta.
- Purwanti, Firman, & Sano. 2013. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan Oleh Guru Bk Dengan Minat Siswa Untuk Mengikuti Konseling Perorangan. *Konselor* 2(1): 347–53. doi:10.24036/02013211271-0-00.
- Salim, Agus, & Septiana Wulandari. 2019. Pengaruh Persepsi Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Makassar. *JURNAL PSIKOLOGI SKISO (Sosial Klinis Industri Organisasi)* 1(1): 103–12.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sisrianti, Nurfarhanah & Yusri. 2013. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Dan Konseling/Konselor Di Smp N 5 Pariaman. *Konselor* 2(1): 32–38. doi:10.24036/0201321717-0-00.
- Sujatmiko, Muswardi & Rahmayanthi. 2014. Hubungan Antara Persepsi Dan Minat Siswa Dengan Aktivitas Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling.
- Yulisman, Nelpia. 2022. Faktor Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Konseling Individual Di Smpn 1 Tanjung Mutiara Tiku Selatan Kabupaten Agam.